

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian berkualitas menerapkan sebuah metode penelitian kualitatif terdiri dari bukti peneliti, salah satunya untuk menyimpan informasi jangka lebih lama, serta tetap memerlukan dokumentasi, video dan sebagainya. Pihak peneliti harus bisa menjadi *human instrument*, video dan lainnya, pengumpulan data *participant observation*, peneliti juga ikut berperan dalam kegiatan yang dilakukan, diamati sampai menghasilkan sumber data penelitian. Ada wawancara yang dibutuhkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung menghasilkan data kualitatif yang ada. Data tersebut adalah hasil benar-benar terjadi dan sesuai sama fenomena dilingkungan masyarakat, jadi bukan dari opini yang hanya sebatas pendapat. Penelitian metode kualitatif cenderung antusias, sehingga peneliti ikut serta dalam partisipasi untuk menangani dan langsung melakukan wawancara mencatat semua informasi yang disampaikan oleh narasumber.

Metode penelitian terdiri dari gejala sosial yang sesuai sebab hubungan tentang kejadian dan fenomena sosial adalah peristiwa yang diamati secara langsung dimasyarakat. Metode penelitian kualitatif fokusnya ke paradigma postpositivisme. Bisa disebut metode penelitian naturalistik bersifat menjaga keaslian untuk mengungkap kejadian dari cerita nyata baik secara lisan dan sebelumnya tertulis, tak heran banyak melakukan penelitian untuk meneliti objek alamiah yang sudah berkembang dan menolak dimanipulasi, tetapi kehadiran

peneliti tidak begitu penting dalam dinamika objek . Syarat untuk pengumpulan<sup>1</sup> data pihak peneliti melakukan penelitian kualitatif terutama memperhatikan objek dinamis yang menghasilkan hasil pemikiran misal interaksi antar umat beragama di Kabupaten Nganjuk, mengetahui persoalan dari interaksi antara hubungan Forum Kerukunan Umat Beragama dan tokoh kelima umat beragama dalam menghadapi masalah sesuai dengan fenomena yang dihadapi. Lalu hasil pemikiran tentang nilai-nilai moderasi beragama dan interaksi sosial berhubungan menghargai perbedaan antar umat beragama lainnya. Informasi harus benar-benar terjadi sehingga ada hubungannya dengan peneliti untuk tetap dalam pengumpulan data. Penelitian ini termasuk metode diskriptif kualitatif mampu menampilkan hasil data apa adanya dan untuk mengklarifikasi pendekatan sosiologis dan antropologis.

Metode ini meneliti status manusia dalam bentuk suatu team, objek dapat digunakan dalam rangkaian terdiri dari gerakan. Mampu menempatkan pemikiran yang sesuai peristiwa mendatang. Peneliti bertujuan menjelaskan dalam bentuk, gambar dapat diartikan sebagai bukti nyata dan memiliki sifat berhubungan fenomena ada di kehidupan masyarakat.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti menghasilkan penelitian kualitatif memiliki ciri salah satunya dalam proses pengumpulan data. Salah satu ciri penelitian kualitatif berusaha mengumpulkan data. Kehadiran peneliti sebagai upaya ikut serta

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta,CV : 2018), hal 186.

berperan menciptakan kinerja yang sesuai dengan salah satu sumber data diperoleh dari narasumber menjawab seputar pertanyaan sesuai data valid.

Peneliti memerlukan bantuan dalam melakukan proses penelitian seperti membuat rencana, mengerjakan, mengumpulkan data, menyelidiki, mengartikan data, serta memberikan hasil penelitian. Instrumen sebagai alat dalam melakukan penelitian yang terkait dalam proses penelitian. Berdasarkan penjelasan peneliti mampu memberikan instrumen terkait bagian penting bagi peneliti. Mengasah kemampuan menghadapi rintangan dalam menyelidiki konflik oleh peneliti. Kegiatan bisa lancar karena peneliti terjun secara langsung Untuk memperlancar kegiatan peneliti akan segera datang ke lokasi serta meminta perizinan dalam melakukan penelitian. Ada dua surat sebagai persyaratan, pertama surat izin dari pihak kampus lalu dikasihkan oleh pihak ketua Kesbangpol Nganjuk. Setelah itu pihak Kesbangpol membuatkan enam surat satu buat ketua forum dan tokoh agama. Proses penelitian dilakukan Juni sampai Juli 2023 dari awal hingga akhir, sehingga peneliti membutuhkan waktu agak lama dikarenakan nanti ada banyak video, dokumentasi foto, tulisan dari narasumber perlu dicatat secara langsung.

Peneliti mendapatkan informasi baik secara terbuka maupun tertutup rahasia, untuk membedakan harus tahu baik benar dan salah dalam menyaring informasi persoalan yang dihadapi. Peneliti memakai metode kualitatif karena data dalam bentuk dokumentasi foto serta video untuk menyimpan hasil wawancara dengan narasumber walaupun penyimpanan dalam jangka panjang, yang terpenting hasil dari informasi tidak ada campur rekayasa dari orang lain.

Lebih mementingkan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Maka tak heran banyak data sesuai fenomena yang dihadapi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Jl. HOS. Cokroaminoto No. 35, Kauman, Kecamatan Nganjuk, Jawa Timur. Lokasi tersebut berdekatan langsung kantor Kesbangpol Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Memilih Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah tujuan peneliti untuk mencari tahu apa saja permasalahan yang sulit untuk dikupas satu persatu. Permasalahan tidak jauh dari umat beragama baik meminta persetujuan dalam membangun tempat ibadah dan permasalahan mengenai toleransi saling membantu dalam kegiatan hari besar umat beragama, tidak hanya itu apapun masalah yang sedang dihadapi akan diselesaikan secara bersamaan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data kualitatif adalah data bentuk kata tersusun menjadi sebuah kalimat atau berupa gambar sebagai bukti telah melakukan penelitian lalu gambar tersebut tidak hanya berupa foto, untuk menyimpan informasi jangka lebih lama penelitian harus menerapkan sumber dua data.

1. Sumber Primer adalah data yang didapatkan dari tangan peneliti pertama melalui wawancara maupun data lain. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau tangan pertama peneliti, data ini bentuk narasumber dalam teknisnya harus ada responden yaitu orang dijadikan sebagai objek atau orang yang dijadikan sarana untuk memperoleh informasi setelah penelitian dilakukan.

2. Sumber sekunder, atau data pendukung, dapat menjelaskan beberapa sumber informasi dan memberikan informasi lebih lanjut untuk memperkuat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan informasi yang mendukung dan menyempurnakan data primer seperti literature, majalah, koran, buku dan bacaan berkaitan Nilai-nilai Moderasi Dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Nganjuk.

#### **E. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang mau dimanfaatkan untuk memberikan informasi terdapat situasi dalam kondisi melatar belakangi penelitian. Subyek penelitian merupakan orang benar mengetahui objek digunakan sebagai penelitian. Subyek penelitian yaitu salah satu orang dipilih oleh peneliti sehingga dapat dipercaya memberikan informasi dibutuhkan oleh peneliti.

Pada penelitian berjudul “**Nilai-Nilai Moderasi Dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)**”. Peneliti menentukan subyek penelitian sesuai kriteria sumber data dan informasi. Dalam penelitian ini terdapat lima informan dipercaya memberikan informasi data yang peneliti butuhkan. Adapun data informan adalah sebagai berikut:

1. Nama : Drs. KH. Sholihin Nasrudin, M.pd.I.  
Jabatan : Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Takmir Masjid Agung Baitussalam Nganjuk.

Drs. KH. Sholihin Nasrudin, M.pd.I. atau biasa dipanggil Pak Solihin adalah Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sekaligus Ketua Takmir Masjid. Beliau memulai karir 2016-2023 akhir masa jabatan periode

dan periode selanjutnya. Beliau Memiliki prestasi bagus dalam sosialisasi umat beragama dan tokoh agama serta ruang lingkup masyarakat. Sehingga banyak kegiatan positif dalam pemerdayaan masyarakat seperti mengadakan sosialisasi antar umat beragama mampu memberikan pencerahan contoh secara langsung karena masyarakat jika menghadapi berbagai konflik permasalahan agar bisa mengatasi. Makanya sering diadakan kegiatan rutin atau kegiatan antar lembaga dan umat beragama, supaya kerukunan antar umat beragama bisa terjalin seterusnya. Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Nganjuk berhak untuk mendapatkan beberapa penghargaan karena mampu memberikan apresiasi dan aksi nyata dilingkungan masyarakat Kabupaten Nganjuk.

2. Nama : Julianus Agung Prastowo.

Jabatan : Ketua Gereja Katolik Paroki St. Paulus.

Julianus Agung Prastowo atau bisa dipanggil Pak Agung, memiliki jabatan sebagai Ketua Gereja Katolik Paroki St. Paulus. Beliau menjelaskan Gereja yang ada di Kabupaten Nganjuk adalah salah satu terbaru dan Gereja Katolik tertua terletak di Macanan. Beliau mengurus beberapa struktur organisasi dan mengurus yayasan Taman Kanak-kanak khusus agama Katolik, letaknya berdekatan dalam satu halaman. Gereja ada di Kabupaten Nganjuk adalah salah satu terletak sangat strategis di jalanan raya sehingga banyak masyarakat berkunjung untuk beribadah dan sebagai sarana belajar bagi pelajar maupun mahasiswa untuk tempat penelitian kunjungan rumah ibadah.

3. Nama : Bagas Kurniawan.

Jabatan : Ketua Gereja Kristen Aditoyo.

Pak Bagas dikenal sebagai ketua Gereja. Tugasnya membantu penganut dalam mengajak beribadah dan menggantikan Pendeta jika mendapatkan undangan dari acara umat beragama maupun acara lainnya. Desa Aditoyo adalah salah satu desa yang mayoritas Kristen mungkin ada sebagian minta ikut pindah agama lain misal agama Islam untuk mendapatkan jodoh. Tugasnya tidak hanya itu tapi masih banyak lagi menghadapi permasalahan dari lingkungan masyarakat.

4. Nama : Damri.

Jabatan : Pemangku atau Ketua Pura Kerta Bhuwana Giri Wilis  
Nganjuk.

Pak Damri adalah salah satu Pemangku umat Hindu memiliki tugas untuk memimpin ibadah serta melindungi masyarakat jika ada permasalahan segera melaporkan ke Pemangku.

5. Nama : Sebastian Wuisan.

Jabatan : Ketua seksi kerohanian Klenteng Hok Yoe Kiong  
Nganjuk.

Sebastian Wuisan bisa dipanggil Pak Sebastian adalah salah satu Ketua memimpin ibadah umat Khonghucu dan memiliki tugas membimbing masyarakat serta menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah untuk melakukan penelitian yang memiliki tujuan mendapatkan standar data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan wawancara, observasi, dokumentasi.

## **1. Wawancara**

Selama wawancara, pertanyaan harus diajukan secara langsung sesuai dengan pertanyaannya untuk mendapatkan jawaban. Beginilah cara data dikumpulkan. Aturan diikuti adalah semacam pedoman wawancara, atau lebih sering disebut wawancara. Terstruktur merupakan pendekatan, pemograman dan pedoman berisi tentang wawancara memuat garis besar pertanyaan akan ditanyakan. Wawancara sebagian besar digunakan mengumpulkan data. Peneliti akan menemukan berbagai permasalahan ada dilapangan. Untuk itu Peneliti ikut dalam kegiatan penelitian dan mendapatkan respon dari masyarakat secara langsung.

## **2. Observasi**

Khusus pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan untuk menghubungkan secara langsung peristiwa atau fenomena yang dilihat dan dicatat diamati peneliti sepanjang berlangsungnya penelitian langsung. Memperoleh “Nilai-Nilai Moderasi dalam Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama Nganjuk” menjadi tujuan pendekatan ini. Peneliti pergi ke lokasi penelitian atau area lapangan sebenarnya untuk melakukan studi langsung. Sehingga para ilmuwan dapat melakukannya secara obyektif dan tanpa rekayasa. Agar peneliti dan pembaca dapat memahami sesuatu dengan benar.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik proses pengumpulan data baik informasi. Ada sumber ditulis baik tertulis harus berbentuk dokumen resmi berupa



dokumen menyangkut “Nilai-Nilai Interaksi Sosial Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Interaksi Sosial Kabupaten Nganjuk”.

## **G. Analisis Data**

Analisis data kualitatif meliputi analisis pengumpulan data secara langsung. Pada saat itu, komentar orang diwawancarai telah dianalisis oleh peneliti.

Analisis data meliputi hal-hal berikut ini:

### **1. Data Reduction**

Karena banyaknya data lapangan, maka diperlukan tahap reduksi data yang meliputi segera merangkum atau merangkum, memilih informasi paling krusial, dan memusatkan perhatian pada unsur-unsur yang lebih penting dari pokok bahasan yang dipilih. Peneliti harus mengumpulkan data sudah direduksi dan memberikan gambaran yang jelas.

### **2. Data Display**

Setelah reduksi, data harus ditampilkan. Untuk penelitian kualitatif ini, data ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. agar para pembaca dan cendekiawan dapat membacanya dengan jelas.

### **3. Conclusion Drawing / Verification**

Menurut Miles dan Huberman, analisis data merupakan fase keempat untuk membuat kesimpulan dan memastikan keakuratan. Kesimpulan hanya berlaku dalam jangka waktu terbatas dan memerlukan data pendukung.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan didalam penelitian sebagai peneliti ditekankan terhadap uji validitas dan kreadibilitas. Penelitian terdapat dua macam validitas penelitian.

1. Validitas internal mengutamakan derajat akurasi akan dicapai dalam menentukan hasil.
2. Validitas Eksternal hasil penelitian digeneralisasikan dan diterapkan dengan populasi yang menggunakan sampel. Sampel penelitian representative yang terkait penelitian lebih valid dan realibel. Untuk menggumpulkan analisis data yang sesuai dan memiliki validitas eksternal tinggi.

Penelitian kualitatif terdapat temuan data dinyatakan valid meskipun ada perbedaan dalam setiap menemukan data. Kebenaran realitas penelitian kualitatif terletak pada kontruksi manusia dan menghasilkan mental disetiap individu sesuai dengan latar belakangnya dalam melakukan penelitian.

Uji keabsahan data ada empat yaitu :

### 1. Uji Kreadibilitas Data

Suatu keyakinan terhadap data dari hasil penelitian kualitatif ada enam berikut penjelasan.

#### a. Perpanjangan pengamatan

Untuk itu perpanjangan pengamatan mampu menguji kreadibilitas dan memfokuskan terhadap data yang diperoleh kemudian dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, jika data sudah benar berarti kredibel, waktu perpanjangan pengamatanpun bisa diakhiri.

#### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan melalui pengamatan secara cermat dan terdapat keseimbangan, untuk itu kepastian urutan kejadian bisa melalui rekaman secara sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal yang berbentuk makalah, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali dan peneliti menjelaskan deskripsi data melalui membaca referensi buku, dokumentasi terkait temuan yang diteliti akurat sistematis melalui apa yang diamati. Sehingga dapat memperlus wawasan serta ketajaman dalam memeriksa data yang telah ditemukan benar atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi bagian dari pengujian kredibilitas terutama dalam pengecekan data bisa diperoleh dari sumber dan dapat diperoleh dari berbagai cara.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai, terdapat perbedaan di bagian hasil penelitian. Jika ada data berbeda dan bertentangan karena kasus negatif itu dapat meningkatkan kredibilitas data, karena peneliti berhasil mendapatkan data berbeda dan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti memerlukan referensi yang dapat digunakan sebagai pendukung sekaligus pembuktian data peneliti. Untuk memperkuat data pendukung dapat diperoleh dari interaksi dengan manusia, memerlukan gambaran dan foto bisa memperkuat data, sehingga pihak peneliti dapat dipercaya secara langsung oleh para pembaca.

f. Member cheks.

Merupakan suatu proses pengecekan data diperoleh dari peneliti. Tujuan dari member cheks untuk mengetahui data yang diperoleh harus sesuai dengan pemberi data yaitu narasumber yang sudah diwawancarai, jika peneliti sudah sepakat dengan pemberi data, maka data tersebut bersifat valid. Jadi salah satu tujuan terbentuknya member check adalah mendapatkan informasi sehingga peneliti dapat mengerti apa saja informasinya baik sumber maupun informasi dari narasumber. Setelah itu pemberi data diminta peneliti untuk segera mendatangani agar lebih otentik. Selain itu agar peneliti sudah melakukan pembuktian bahwa peneliti sudah melakukan member check.

## 2. Uji Transferability

Transferability terdapat validitas eksternal menunjukkan ketepatan dan diterapkan hasil penelitian dari populasi sampai sampel sudah diambil. Untuk itu pihak peneliti harus jelas, rinci, dapat dipercaya, sistematis dalam memahami beberapa data yang didapatkan, supaya para pembaca agar lebih jelas dalam memahami data hasil penelitian lalu mengaplikasikannya hasil penelitian ditempat lain. Sehingga pembaca memperoleh gambaran dari apa yang dibaca berarti sudah memenuhi tranferability, maka laporan tersebut menghasilkan standar transferability.

## 3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif dependability dikerjakan menggunakan audit karena setiap keseluruhan dalam proses penelitian terjun ke lapangan langsung memberikan data. Untuk mengetahui peneliti data asli atau tidak bisa dilihat dari auditor memiliki sifat independen, dan pembimbing mengetahui

mengaudit keseluruhan kegiatan penelitian, dari menentukan konflik dan fokus, terjun langsung di kegiatan penelitian, sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data, sampai kesimpulan ditunjukkan oleh peneliti. Bagi data tidak menunjukkan bagian jejak kegiatan lapangan uji dependabilitas peneliti dapat dikategorikan tidak sesuai karena masih diragukan.

#### 4. Uji confirmability

Penelitian kualitatif melakukan uji confirmability yang hampir sama dengan uji dependability sehingga untuk pengujiannya dapat dilakukan secara kebersamaan. Confirmability menunjukkan hasil penelitian dikaitkan dengan suatu proses yang sudah dilakukan, jika penelitian memiliki fungsi maka penelitian itu bisa disebut uji confirmability.



